



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 761-772

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt Adhi Karya (Persero) Tbk

Dede Mutiara Ulfa^{1✉}, Aris Munandar²

Program Studi Manajemen, STIE Bima

Email: dedemutiara.stiebima19@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Suatu perusahaan harus dapat menyajikan laporan keuangan terutama untuk perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dan mengukur tingkat kesehatan dari keuangan perusahaan. Untuk melakukan pengukuran pada laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Current ratio* dan *Debt to equity Ratio* terhadap *Return on asset* pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk mencari pengaruh antara dua atau lebih variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap ROA, DER tidak berpengaruh terhadap ROA, dan secara bersamaan CR dan DER berpengaruh terhadap ROA.

Kata kunci : *Current ratio, Debt to equity, Return on asset*

Abstract

A company must be able to present financial reports, especially for companies that have been listed on the Indonesian Stock Exchange. The financial reports issued by the company can be used to measure the company's ability to manage finances and measure the soundness of the company's finances. Measurements can be made on financial reports using financial ratios. This study aims to see the effect of Current ratio and Debt to equity Ratio on Return on assets at PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. This study uses an associative approach to find the influence of two or more variables. The results of this study indicate that CR has an effect on ROA, DER has no effect on ROA, and simultaneously CR and DER have an effect on ROA.

Keywords: *Current ratio, Debt to equity, Return on assets*

PENDAHULUAN

Industri konstruksi berpengaruh pada pembangunan suatu negara, karena persaingan dari negara untuk membangun pelayanan publik, sehingga memerlukan upaya dalam pembangunan infrastruktur publik. Industri konstruksi dituntut untuk memberikan kinerja yang baik sehingga memberikan dampak baik juga dalam pembangunan infrastruktur dan yang pasti harus dapat mengoptimalkan laba yang diperoleh sehingga dapat terus berjalan dalam melakukan pembangunan. Perusahaan pada umumnya didirikan bertujuan untuk memperoleh laba yang optimal. Laba dapat dihasilkan apabila perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola modal yang ada secara efektif, yang merupakan faktor penunjang kelangsungan hidup perusahaan, dimana setiap aktivitas perusahaan yang berupa transaksi dalam rangka menghasilkan laba dicatat, diklasifikasikan dan disajikan dalam laporan keuangan. Setiap perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan memerlukan analisis yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan selama periode tertentu. Laporan keuangan suatu industri dapat menentukan penilaian atas keadaan keuangan dari instansi tersebut.

Dalam melakukan pengukuran suatu laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Dengan mengetahui tingkat rasio keuangan maka dapat diukur bagaimana tingkat kesehatan dari keuangan suatu perusahaan. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban jangka pendek (Adi, 2021). Dengan kata lain, seberapa banyak asset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo (Tri, 2018). *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan asset lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila *Current Ratio* rendah menunjukkan indikasi terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi perusahaan karena dianggap banyak dana yang tidak terpakai pada akhirnya bisa mengganggu tingkat profitabilitas perusahaan (Ayu, 2019).

Debt To Equity Ratio adalah turunan dari rasio solvabilitas, dimana rasio ini bermanfaat untuk melakukan penilaian kemampuan suatu perusahaan dalam melaksanakan pelunasan semua kewajibannya. Rasio ini juga berfungsi untuk menunjukkan sebuah agunan yang diberikan atas modal suatu perusahaan itu sendiri atas utang yang diterima oleh suatu perusahaan (Permatasari & Tania, 2021). Sedangkan untuk mengukur laba perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan asset atau modal dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen dalam mencapai efektivitas suatu perusahaan (Dessi herliana, 2021). Salah satunya dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*). *Return On Asset* merupakan rasio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total asset. Rasio ini penting bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar nilai ROA berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Panjaitan, 2018). Nilai tersebut mencerminkan pengembalian investasi dari seluruh aktiva yang diberikan oleh perusahaan agar memperoleh laba dan menarik minat investor (Ayu, 2019). Nilai ROA suatu perusahaan bisa menjadi kecil dan dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang mana akan berdampak buruk bagi perusahaan itu sendiri.

Adapun perusahaan konstruksi yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini yaitu PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Dimana PT. Adhi Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi di Indonesia. Perusahaan didirikan bertujuan untuk memacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Bisnisnya termasuk layanan konstruksi, EPC, investasi infrastruktur, properti, dan real estate. Berikut adalah data laba, total hutang, hutang lancar, dan ekuitas pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

Tabel 1. Data Laba, Total Hutang, Hutang Lancar dan Ekuitas PT. Adhi Karya (Persero)Tbk tahun 2017 sampai 2021

TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	TOTAL LIABILITAS	HUTANG LANCAR	TOTAL EQUITY
2017	517.059.848.207	22.463.030.586.953	17.633.289.239.294	5.869.917.425.997
2018	645.029.449.105	23.806.329.077.039	18.934.699.447.368	6.285.271.896.258
2019	665.048.421.529	29.681.535.534.528	24.493.176.968.328	6.834.297.680.021
2020	23.702.652.447	32.519.078.179.193	27.082.649.503.604	5.574.810.447.358
2021	86.499.800.385	34.242.630.632.194	31.127.451.942.313	5.657.707.202.425

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk terdapat beberapa masalah yaitu nilai laba dari perusahaan tersebut tidak stabil dan mengalami fluktuatif. Dapat dilihat pada tabel diatas, pada kolom laba setelah pajak nilai laba tahun 2017 sebesar Rp. 517,05 M kemudian terjadi kenaikan pada tahun 2018

dan 2019 sebesar Rp. 645,02 M dan Rp. 665,04 M, lalu tahun 2020 terjadi penurunan secara drastis sebesar Rp. 23,70 M dan kembali naik lagi pada tahun 2021 sebesar Rp. 86,49 M. Terjadinya fluktuatif atau naik turunnya laba disebabkan oleh beberapa faktor terutama faktor pendapatan usaha. Peningkatan laba karena pendapatan usaha yang meningkat dengan jumlah beban usaha yang turun. Selain itu faktor pajak penghasilan juga menjadi nilai yang menentukan naik atau turunnya laba perusahaan.

Selain masalah di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yang akan berkaitan dengan laba perusahaan. Hal yang menjadi masalah tersebut berkaitan dengan nilai CR dan DER. Berdasarkan laporan keuangan terdapat dua identifikasi masalah yang berkaitan dengan nilai DER. Yang pertama yaitu nilai hutang lebih besar dari modal, yang mana kita ketahui bahwa DER digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan membandingkan nilai hutang dan modal. Dapat dilihat pada tahun 2017 nilai total liabilitas atau hutang sebesar Rp. 22,46 T sedangkan total ekuitas atau modal sebesar Rp. 5,86 T. Nilai DER akan masuk dalam kategori tidak sehat apabila perbandingan antara hutang dan modal lebih dari 100% atau 1.

Seperti yang telah di sebutkan di atas bahwa besarnya nilai DER berkaitan dengan nilai hutang yang dibandingkan dengan modal. Dapat dilihat pada data diatas total liabilitas atau total hutang dari tahun 2017 - 2021 terus mengalami peningkatan. Total utang atau liabilitas adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan secara tunai dalam jangka waktu tertentu. Liabilitas ini terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan waktu pelunasannya, yaitu kewajiban jangka panjang, kewajiban lancar, dan kewajiban lain-lain.

Untuk nilai CR berkaitan dengan nilai hutang lancar yang terus meningkat. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai hutang lancar mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2017 - 2021. Hal tersebut menjadi salah satu identifikasi masalah mengingat CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara dua atau lebih variabel, yang mana sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu mencari pengaruh variabel X yaitu *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap variabel Y yaitu *Return On Asset*. Populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek dan mempunyai kualitas maupun karakteristik tertentu, dimana ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu

laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. selama terdaftar di BEI yaitu 17 tahun, dari tahun 2004 - 2021. Untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik sampling.

Teknik sampling merupakan cara yang digunakan untuk menentukan sampel yang memiliki jumlah sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa daftar tabel laporan keuangan PT. Adhi Karya (persero) Tbk. Yang antara lain laporan laba rugi dan neraca. Untuk rentang waktu 2012 - 2021 yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00691666
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.116
	Negative	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z		.602
Asymp. Sig. (2-tailed)		.862

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 16.0

Dari hasil pengujian menggunakan pendekatan Kolmogorov-smirnov dapat kita bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) adalah 0,862 yang berarti melebihi dari standar 0,05. dapat diambil kesimpulan bahwa variabel variabel memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

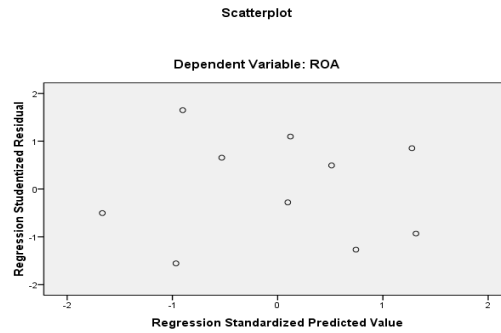
Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.129	.042		-3.034	.019		
	CR	.097	.025	1.156	3.909	.006	.472	2.120
	DER	.005	.003	.557	1.882	.102	.472	2.120

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 16.0

Pada tabel uji multikolinearitas dapat kita simpulkan bahwa nilai VIF sebesar 2,120 yang berarti kurang dari 10 dan nilai tolerance dari masing- masing variabel memiliki nilai yang sama yaitu 0,472 yang mena nilai tersebut lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan mengamati sebaran titik-titik dari scatter plot grafik dependent variable : ROA, yang mana untuk dapat menyimpulkan apakah terjadi heteroskedastisitas maka titik-titik dari scatter plot harus membentuk pola tertentu. Berdasarkan scatter plot grafik dependent variable : ROA dari hasil SPSS dapat kita lihat bahwa penyebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 ^a	.711	.628	.00784	2.294

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 16.0

Pada uji autokorelasi dapat kita lihat nilai DW Hitung (Durbin Witson Hitung) sebesar 2,294. Kemudian berdasarkan tabel durbin witson pada signifikan 5% dengan rumus $(k ; N)$ dengan nilai k (jumlah variabel independen) yaitu 2 dan nilai N (jumlah sampel) yaitu 10, maka dapat dilihat bahwa nilai dL sebesar 0,6972 dan nilai dU sebesar 1,6413. Nilai DW Hitung lebih besar dari dU dan lebih kecil dari $(4-dL)$ yaitu 3,3028 ($2,249 > 1,6413 < 3,3028$). berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin Witson, nilai yang didapat tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak. Maka peneliti melakukan alternative dengan melakukan pengujian *runs test*.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00070
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

16.0

Pada pengujian *runs test* didapatkan nilai asymp sig sebesar 1,000 yang dimana jika nilai asymp sig kurang dari 0.05 maka terjadi autokorelasi dan apabila nilai asymp sig lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi , sehingga dapat disimpulkan pada uji *runs test* tidak terjadi autokorelasi

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan rumus, maka hasil perhitungan pada tabel untuk nilai konstanta, X1, dan X2 dapat kita masukan kedalam persamaan:

$$Y = -0,129 + 0,097 + 0,005 + e$$

Pada uji analisis regresi linear berganda di atas digunakan untuk mengetahui apakah CR dan DER berpengaruh terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa:

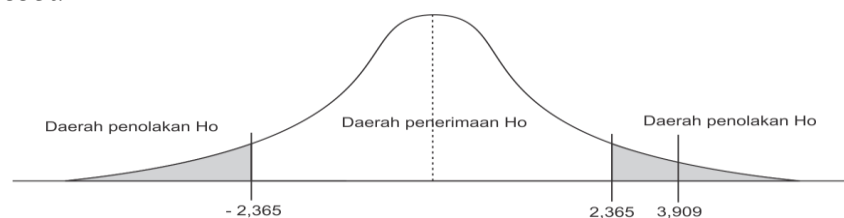
- Berdasarkan nilai konstanta yaitu - 0,129 menyatakan bahwa variabel bebas X1 dan X2 bernilai 0 maka nilai Y = -0,129
- Nilai koefisien dari X1 = 0.097 dengan arah hubungan positif. hal ini menunjukkan bahwa ketika CR naik dan turun maka akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan dari ROA sebesar 0,097, dengan asumsi bahwa nilai DER konstan
- Nilai koefisien dari X2 = 0.005 dengan arah hubungan positif. hal ini menunjukkan bahwa ketika DER naik dan turun maka akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan dari ROA sebesar 0,005, dengan asumsi bahwa nilai CR konstan.

3. Interpretasi Hasil Penelitian

a. Uji Hipotesis T

i. Hipotesis 1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Untuk menentukan hipotesis 1 bisa dengan menggunakan 2 cara yaitu dengan menggunakan nilai signifikan dan berdasarkan nilai t-hitung. Berdasarkan nilai signifikan dengan menggunakan signifikan 5% atau 0,05 dan dengan nilai sig. *Current Ratio* yang didapat dari SPSS yaitu 0,006. Berarti untuk penentuan hipotesis berdasarkan nilai sig. yaitu $0,006 < 0,05$. Berdasarkan nilai t-hitung, diketahui bahwa untuk nilai t-tabel dengan sig $0,05/2$ yaitu 0,025 dan $Df = (n - k - 1) = (10 - 2 - 1) = 7$ didapatkan nilai 2,365 dan untuk nilai t-hitung dari SPSS didapatkan t-hitung untuk *Current Ratio* yaitu 3,909. Berarti untuk penentuan hipotesis berdasarkan nilai t-hitung yaitu $3,909 > 2,365$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* Pt. Adhi Karya (persero) Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abbas, 2014) dan (Dessi Herliana, 2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.



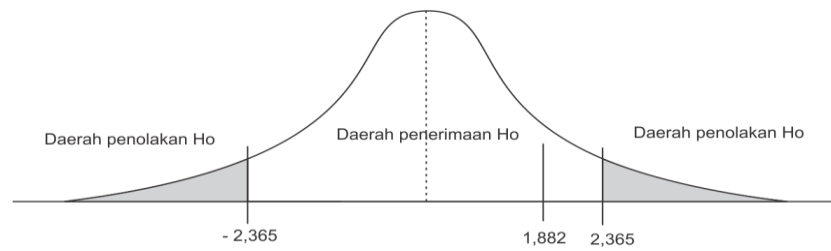
Gambar 1 : Kurva Hipotesis 1

Berdasarkan kurva diatas dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yaitu 3,909 berada di daerah penolakan H_0 yang berarti hipotesis 1 diterima yaitu *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Dapat dilihat pada kurva dua arah di atas bahwa nilai t-hitung 3,909 berada pada arah yang positif berarti dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara positif terhadap *Return On Asset*.

ii. Hipotesis 2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan nilai signifikan dengan menggunakan signifikan 5% atau 0,05 dan dengan nilai sig. *Debt To Equity Ratio* yang didapat dari SPSS yaitu 0,102. Berarti untuk penentuan hipotesis berdasarkan nilai sig. yaitu $0,102 > 0,05$. Berdasarkan nilai t-hitung, diketahui bahwa untuk nilai t-tabel dengan sig $0,05/2$ yaitu 0,025 dan $Df = (n - k - 1) = (10 - 2 - 1) = 7$ didapatkan nilai 2,365 dan untuk nilai t-hitung dari SPSS didapatkan t-hitung untuk *Debt To Equity Ratio* yaitu 1,882. Berarti untuk penentuan hipotesis berdasarkan nilai t-hitung yaitu $1,882 < 2,365$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* Pt. Adhi

Karya (persero) Tbk. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abbas, 2014) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.



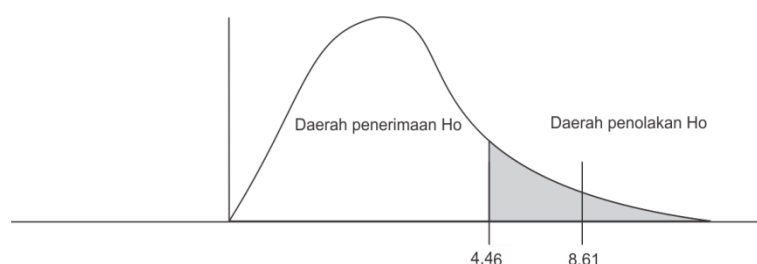
Gambar 2 : Kurva Hipotesis 2

Berdasarkan kurva diatas dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yaitu 1,882 berada di daerah penerimaan Ho yang berarti hipotesis 2 ditolak yaitu *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Dapat dilihat pada kurva dua arah di atas bahwa nilai t-hitung 1,882 berada pada arah yang positif berarti dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* secara positif tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

b. Uji Hipotesis F

i. Hipotesis 3 Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan nilai signifikan dengan menggunakan signifikan 5% atau 0,05 dan dengan nilai sig. dari SPSS yaitu 0,013. Berarti untuk penentuan hipotesis berdasarkan nilai sig. yaitu $0,013 < 0,05$. Berdasarkan nilai f-hitung, diketahui bahwa untuk nilai f-tabel ($k ; n-k$) = (2 ; 8) didapatkan nilai 4,46 dan untuk nilai f-hitung dari SPSS yaitu 8,61. Berarti untuk penentuan hipotesis berdasarkan nilai f-hitung yaitu $8,61 > 4,46$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* Pt. Adhi Karya (persero) Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dessi, 2021) bahwa variabel CR (X1) dan DER (X2) berpengaruh terhadap Return On Assets (Y)



Gambar 3 : Kurva Hipotesis 3

Berdasarkan kurva diatas dapat dilihat bahwa nilai f-hitung yaitu 8,61 berada di daerah penolakan H_0 yang berarti hipotesis 3 diterima yaitu *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan kurva satu arah diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan terkait pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk yaitu sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh secara positif berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal tersebut berkaitan dengan hasil uji t hipotesis 1 dimana didapatkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abbas, 2014) dan (Dessi Herliana, 2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.
2. Secara positif *Debt To Equity Ratio* secara positif tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji t hipotesis 2 yang mana t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abbas, 2014) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
3. Secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Karena berdasarkan pada uji f hipotesis 3 f-hitung lebih besar dari f-tabel. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dessi, 2021) bahwa variabel CR (X1) dan DER (X2) berpengaruh terhadap Return On Assets (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S. (2014). *Pengaruh current ratio, account receivable turnover, inventory turnover, total asset turnover dan debt to equity terhadap return on asset (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)* Dirvi.
- Adi Misykatul Anwar. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity, dan return on assets Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146–

- Aris Susetyo. (2017). *Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap return on asset pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index Aris*. 6(01).
- Ayu Kurnia Sari, E. N. K. (2019). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, Dan total asset turnover terhadap return on asset Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Idx Lq45. *Jurnal Proaksi*, 6(1), 21–34. <https://doi.org/10.32534/jpk.v6i1.843>
- Dedek Kurniawan Gultom, Mukhritazia Manurung, R. P. S. (2020). *Jurnal Humaniora Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover*. 4(1), 1–14.
- Dessi Herliana. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI Tahun 2016—2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya*, 1(NO.1), 2.
- Desyi Erawati, E., & ErawatiShenurti, S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal akuntansi dan manajemen*, 19(01), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Dio Tama, S., & Syafriana Effendi, M. (2019). *pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas Perusahaan Food and Beverage Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018*. 2(3), 85.
- Firmansyah, A., Lesmana, I. S., Bangsa, U. B., To, D., & Ratio, E. (2021). *Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Pendahuluan Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi kepada para penggunanya , seperti pemilik perusahaan , investor , . 1*, 469–478.
- Galuh Pramesti Irawan, G. S. M. (2021). *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO DAN QUICK RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS THE*. 5, 81–89.
- Hantono. (2015). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan debt to assets ratio terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 5(April), 21–29. http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2017/08/JURNAL47.pdf
- Ihsan Rambe, M. A. (2021). Pengaruh current ratio debt equity ratio dan total asset turnover terhadap return on asset Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal riset akuntansi dan bisnis*, 21(2), 147–161. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i2.7898>

- Mahardhika, M. (2016). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS. *Widyakala Journal*, 3, 23. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>
- Mawarsih, S., Ramadhani, F., Irawati, L., & Fadillah, N. (2020). Total assets turn over, debt to assets ratio, dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada perusahaan sub sektor asuransi. *jurnal ekonomi, keuangandan perbankan syariah*, 4, 34–45.
- Pamungkas, Y. A., & Hartanto, A. M. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return Saham. *Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016, Halaman 1-12 ISSN (Online): 2337-3792 ANALISIS*, 5(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Panjaitan, R. J. (2018). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, net profit margin dan return on asset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4, 61–72.
- Permatasari & Tania. (2021). Analisis pengaruh current ratio, debt of equity ratio terhadap kinerja keuangan return on equity pada pt pertamina tbk periode 2016-2020. *JIMEA (Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 705–716.
- Prio Galih, M. C. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Size, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Yield dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Marketing*, 5(2), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Tri Wartono. (2018). *Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset(ROA) (Studi. 6(2)*.
- Wijaya, N., Kosasih, S., & Natalia, F. (2021). *Pengaruh modal kerja , total hutang , tingkat inflasi dan penjualan bersih terhadap laba bersih. 5, 240–251.*